

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2020 yang berjumlah 257 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam suatu penelitian atau bisa disebut juga sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam pengambilan jumlah sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Batas Toleransi Kesalahan (*margin of error*)

$$n = \frac{257}{(1 + (257 \times 0.05^2))}$$

$$n = \frac{257}{(1 + (257 \times 0.0025^2))}$$

$$n = 157$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 157 orang. Dalam pengambilan sampel, peneliti meminta bantuan kepada beberapa orang seperti anggota BEM dan anggota DPM, serta bantuan dari Dosen Pembimbing dalam melakukan sebar angket.

B. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

2. Variabel Penelitian

Menurut Bohnsteds (1982), variabel adalah karakteristik dari suatu objek, orang, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada objek, orang, atau kejadian itu. Pada penelitian ini menggunakan kepercayaan diri sebagai variabel independen atau bebas (X), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari variabel dependen atau terikat. Sedangkan komunikasi interpersonal sebagai variabel dependen atau terikat (Y), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu skala. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Ketika ingin menanggapi pernyataan yang disajikan, responden menentukan seberapa tingkat persetujuan mereka dengan memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan empat skala dengan format sebagai berikut:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Tidak Setuju
4. Sangat Tidak Setuju

1. Skala Instrumen Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Operasional Komunikasi Interpersonal

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan variabel yang dapat diamati. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan individu lain secara tatap muka atau secara langsung. Komunikasi interpersonal dinilai lebih efektif karena individu dapat mengetahui respon lawan bicara secara langsung serta tidak hanya mendapat pesan secara verbal namun juga non verbal.

b. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (1997), aspek komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, empati, perasaan positif, dan kesetaraan.

Table I. Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keterbukaan	Bersikap terbuka	1, 17	9, 25	4
		Tanggungjawab terhadap pemikiran dan perasaan	2, 18	10, 26	4
2.	Empati	Merasakan perasaan orang lain	3, 19	11, 27	4
		Mencoba mengenal lawan bicara	4, 20	12, 28	4
3.	Perasaan Positif	Sikap positif terhadap diri sendiri	5, 21	13, 29	4
		Sikap positif terhadap lingkungan	6, 22	14, 30	4
4.	Kesetaraan	Mampu menghargai orang lain	7, 23	15, 31	4
		Mampu menghargai perbedaan	8, 24	16, 32	4
		Jumlah	16	16	32

c. Uji Alat Ukur

Seberapa tinggi kepercayaan dapat diberikan terhadap kesimpulan penelitian sangat tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Data yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang juga tidak akurat mengenai variabel yang dianalisis dan hasil analisisnya pun tidak akurat. Validitas dan reliabilitas data sebagai hasil ukur, sangat banyak tergantung pada kualitas alat ukur itu.

1) Uji Validitas

Menurut Azwar (1987: 173) (dalam Matondang & Pendahuluan, 2009), validitas memiliki arti seberapa baik suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Dalam uji validitas menggunakan IBM SPSS *for windows* versi 20.0 dengan menggunakan batasan koefisien korelasi item dengan total minimal 0.25. Artinya, item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi

dengan nilai 0.25 atau lebih dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sedangkan item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0.25 dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan atau harus digugurkan.

Table II. Hasil Uji Diskriminasi Item Skala Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Sahih	Gugur
1.	Keterbukaan	Bersikap terbuka	1, 17 9, 25	-
		Tanggungjawab terhadap pemikiran dan perasaan	2, 18 10, 26	-
2.	Empati	Merasakan perasaan orang lain	3, 19 11, 27	-
		Mencoba mengenal lawan bicara	4, 20 28	12
3.	Perasaan Positif	Sikap positif terhadap diri sendiri	5 13, 39	21
		Sikap positif terhadap lingkungan	6, 22 14, 30	-
4.	Kesetaraan	Mampu menghargai orang lain	7, 23 15, 31	-
		Mampu menghargai perbedaan	8, 24 16, 32	-
		Jumlah	30	2

Dalam tabel tersebut, item-item yang gugur tersebut adalah item nomor 12 UF (*Unfavorable*) dan 21 F (*Favorable*). Item favorable ialah suatu pernyataan mendukung skala yang digunakan, sedangkan item unfavorable ialah suatu pernyataan yang berbanding terbalik dengan skala yang digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan reliability coefisien Alpha Cronbach dengan menggunakan IBM SPSS *for windows* versi 20.0. Batasan sempurna memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari 0.9, lalu

dikatakan tinggi apabila nilai reliabilitas memiliki nilai 0.7-0.9, reliabilitas moderat apabila memiliki nilai 0.5-0.7, dan dikatakan rendah apabila nilai reliabilitas dibawah 0.5.

Table III. Hasil Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	32

Nilai reliabilitas menunjukkan 0.917, artinya memiliki realibilitas yang sempurna atau dapat dikatakan konsisten.

2. Skala Instrumen Kepercayaan Diri

a. Definisi Operasional Kepercayaan Diri

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan variabel yang dapat diamati. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu akan kemampuan dirinya sendiri, mampu mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufron dan Rini, 2014) memiliki aspek-aspek kepercayaan diri seperti memiliki keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional/realistis.

Table IV. Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan Diri	Sikap positif terhadap dirinya	1, 21	11, 31	4
		Percaya dengan kemampuan sendiri	2, 22	12, 32	4
2.	Optimis	Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	3, 23	13, 33	4
		Berpandangan baik tentang kemampuan sendiri	4, 24	14, 34	4
3.	Objektif	Tidak melihat sesuatu menurut diri sendiri	5, 25	15, 35	4
		Suatu permasalahan terjadi karena kebenaran semestinya	6, 26	16, 36	4
4.	Bertanggungjawab	Bersedia menanggung konsekuensi yang dilakukan	7, 27	17, 37	4
		Mampu mengakui perbuatan yang telah dilakukan	8, 28	18, 38	4
5.	Rasional/Realistis	Menganalisis suatu masalah dengan pemikiran yang dapat diterima	9, 29	19, 39	4
		Melihat suatu hal sesuai kenyataan	10, 30	20, 40	4
Jumlah			20	20	40

c. Uji Alat Ukur

Seberapa tinggi kepercayaan dapat diberikan terhadap kesimpulan penelitian sangat tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Data yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang juga tidak akurat mengenai variabel yang dianalisis dan hasil analisisnya pun tidak akurat. Validitas dan reliabilitas data sebagai hasil ukur, sangat banyak tergantung pada kualitas alat ukur itu.

1) Uji Validitas

Menurut Azwar (1987: 173) (dalam Matondang & Pendahuluan, 2009), validitas memiliki arti seberapa baik suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Dalam uji validitas menggunakan IBM SPSS *for windows* versi 20.0 dengan menggunakan batasan koefisien korelasi item dengan total minimal 0.25. Artinya, item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi dengan nilai 0.25 atau lebih dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sedangkan item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0.25 dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan atau harus digugurkan.

Table V. Hasil Uji Diskriminasi Item Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Sahih	Gugur
1.	Keyakinan Diri	Sikap positif terhadap dirinya	1, 21 11, 31	-
		Percaya dengan kemampuan sendiri	2, 22 12, 32	-
2.	Optimis	Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	3, 23 13, 33	-
		Berpandangan baik tentang kemampuan sendiri	4, 24 14, 34	-
3.	Objektif	Tidak melihat sesuatu menurut diri sendiri	5, 25 15	35
		Suatu permasalahan terjadi karena kebenaran semestinya	6, 26 36	16
4.	Bertanggung jawab	Bersedia menanggung konsekuensi yang dilakukan	7, 27 17, 37	
		Mampu mengakui perbuatan yang telah dilakukan	8, 28 18, 38	
5.	Rasional/Realistis	Menganalisis suatu masalah dengan pemikiran yang dapat diterima	9, 29 19, 39	
		Melihat suatu hal sesuai kenyataan	10, 30 40	20
Jumlah			37	3

Dalam tabel tersebut, item-item yang gugur tersebut adalah 16 UF, 20 UF, dan 35 UF (*Unfavorable*). Item favorable ialah suatu pernyataan

mendukung skala yang digunakan, sedangkan item unfavorable ialah suatu pernyataan yang berbanding terbalik dengan skala yang digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan reliability coefisien Alpha Cronbach dengan menggunakan IBM SPSS *for windows* versi 20.0. Batasan sempurna memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari 0.9, lalu dikatakan tinggi apabila nilai reliabilitas memiliki nilai 0.7-0.9, reliabilitas moderat apabila memiliki nilai 0.5-0.7, dan dikatakan rendah apabila nilai reliabilitas dibawah 0.5.

Table VI. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	40

Nilai reliabilitas menunjukkan 0.931, artinya memiliki realibilitas yang sempurna atau dapat dikatakan konsisten

D. Uji Prasyarat dan Analisis.

1. Uji Prasyarat

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/partisipan atau sumber data lain terkumpul. Tahapan dalam analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan bantuan program IBM SPSS *for windows* versi 20.0 dengan rumus uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Menggunakan batasan 0.05. Apabila hasil menunjukkan angka lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai menunjukkan hasil kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Table VII. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.98531630
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.051
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791

Berdasarkan data diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.791 yang artinya lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linear. Pada uji linearitas ini menggunakan bantuan program IBM SPSS *for windows* versi 20.0. Dengan menggunakan batas nilai 0.05 yang dimana apabila data menunjukkan nilai lebih dari 0.05 maka dianggap linear, sedangkan apabila data menunjukkan angka kurang dari 0.05 maka dianggap tidak linear.

*Table VIII. Hasil Uji Linearitas***ANOVA Table**

			Sig.
(Combined)			.000
Komunikasi interpersonal *	Between Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.036
Kepercayaan diri	Within Groups		
Total			

Berdasarkan data diatas, didapatkan nilai sebesar 0.036 yang artinya lebih kecil dari 0.05, maka data dianggap tidak linear.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan metode statistik. Menggunakan bantuan program IBM SPSS *for windows* versi 20.0 dengan teknik analisis korelasi Non Parametrik Spearman. Dengan batasan nilai 0.05 yang berarti jika nilai kurang dari 0.05 maka hipotesis terdapat hubungan antara dua variabel, sedangkan apabila nilai menunjukkan lebih dari 0.05 maka hipotesis tidak terdapat hubungan.

*Table IX. Hasil Uji Hipotesis***Correlations**

			Kepercayaan diri
SpearMan's rho	Kepercayaan diri	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	78
	Komunikasi interpersonal	Correlation Coefficient	.821**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	78

Correlations

		Komunikasi interpersonal
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.821
	Kepercayaan diri	Sig. (2-tailed)
		.000
		N
		78
	Correlation Coefficient	1.000**
Komunikasi interpersonal	Sig. (2-tailed)	.
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan hasil 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis yang muncul adalah terdapat hubungan terkait dua variabel tersebut. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.821 menunjukkan adanya hubungan yang positif pada dua variabel tersebut.